

Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Suatu Lembaga Pendidikan

Vrista Octaviyani

Universitas Singaperbangsa Karawang

mpisidoy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 19-02-2024

Revised 20-03-2024

Accepted 22-03-2024

Keyword:

Manajemen, Pengelolaan Kelas, Pendidikan

ABSTRAK

Pengelolaan kelas sendiri merupakan dua faktor yang mempengaruhi terlaksana tidaknya suatu proses belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Keduanya bergantung satu sama lain. Siswa dapat belajar secara efektif dalam lingkungan yang alami, bebas dari tekanan, dan kondusif untuk belajar. Manajemen kelas yang memadai diperlukan untuk mengembangkan budaya belajar, meningkatkan prestasi siswa, dan memungkinkan guru untuk mendukung kemajuan akademik siswa dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan kajian tentang manajemen kelas siswa dalam lingkungan belajar. untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang positif.

ABSTRACT

Class management and class management itself are the two factors that influence whether or not a teaching and learning process is carried out in teaching and learning activities. The two are dependent on one another. Students can study effectively in an environment that is natural, free from stress, and conducive to learning. Adequate classroom management is required to develop a culture of learning, raise student accomplishment, and enable teachers to better support students' academic progress. As a result, the researcher is motivated to do a study on student classroom management in a learning environment. to establish and maintain a positive learning environment.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Proses pendidikan formal yang diajarkan dan dipelajari pada banyak institusi lebih diarahkan pada perubahan yang disengaja untuk pengembangan diri sendiri di tingkat kognisi, afek, serta keterampilan motorik. Proses pembelajaran terjadi karena sangat dipengaruhi oleh sejumlah unsur pada hubungan pembelajaran serta berbagai fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran sehingga akan mendukung keefektifannya. Fungsi guru sangat menentukan dalam bidang pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan seseorang guru untuk mengartikulasikan dan menerapkan kontribusinya pada lembaga formal dalam rangka mencapai kecerdasan negara, mengakibatkan guru serta pendidikan sebagai komponen pendidikan yang sangat penting. Jika kata "pendidikan" mengacu pada mereka yang terdidik serta mereka yang pendidik, maka itu merujuk pada guru dan siswa. Jika kurikulum guru dan kemampuan siswa untuk akuisisi konten berinteraksi untuk menghasilkan keseluruhan yang kohesif, tujuan terbesar akan dicapai dengan cara yang seimbang. Program pendidikan agama Islam tetap menghadapi bahaya karena tidak mencapai tujuannya, terutama di sekolah umum. Gagasan bahwa "dalam kehidupan sekolah, kita acapkali mengamati guru yang terlihat menjadi guru yang tidak berhasil" sejalan dengan kenyataan ini. Prestasi siswa yang rendah serta mengabaikan batasan atau standar yang telah ditetapkan artinya instruktur yg gagal di antara kesalahan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan instruktur tentang teknik-teknik pengelolaan kelas yang praktis dan kegagalannya dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru, antara lain menjadi penguasa atas materi pelajaran yang diajarkan. Kata-kata seperti manajemen dan administrasi berjalan bersamaan.

Akibat meluasnya gerakan manajemen berbasis sekolah, istilah manajemen semakin banyak digunakan dalam konteks pengendalian pendidikan, yang konon menggantikan istilah administrasi.

Istilah “administrasi” lebih cocok untuk organisasi di bidang sosial, seperti sekolah, pemerintah, rumah sakit, dan sejenisnya, jika dikaitkan dengan manajemen pendidikan. Pemimpin sering disebut sebagai administrator di lembaga-lembaga ini. sebagai manajer. Sementara pemimpin sering disebut sebagai manajer dalam literatur umum, manajemen sebagian besar digunakan oleh lembaga atau organisasi komersial, seperti yang ada di sektor industri atau korporasi.

Manajemen adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan manajemen masalah teknologi. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian hanyalah beberapa tugas administratif yang dilakukan administrator. Kemampuan manajemen teknis adalah komponen kunci yang memperkuat tugas-tugas ini. Bahkan orang-orang yang mencetuskan kata “manajemen pendidikan” yang juga ahli di bidang pendidikan menyimpulkan bahwa frase “manajemen pendidikan” adalah alternatif yang lebih baik dari “administrasi pendidikan” karena dipandang lebih bernilai dan lebih prestise. Akibatnya, istilah yang lebih sering digunakan adalah manajemen pendidikan daripada administrasi pendidikan bahwa dalam penelitian The Big English Dictionary mendefinisikan istilah “manajemen” sebagai merujuk pada direksi dan eksekutif.

1. Menurut Davis, setiap kepala eksekutif di seluruh dunia bertanggung jawab atas manajemen.
2. Menurut Millet, manajemen adalah proses pengorganisasian dan pengarahan sekelompok individu yang secara formal diorganisir untuk bekerja menuju tujuan bersama.
3. Dalam Handoko, Mary Parker Follet menjelaskan manajemen sebagai "seni menyelesaikan pekerjaan orang lain". Menurut definisi ini, manajemen bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola karyawan untuk memenuhi tujuan organisasi.
4. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses mengatur, mengkoordinasikan, dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana, sedangkan efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan secara akurat, efisien, dan tepat waktu.
5. Manajemen adalah prosedur bisnis untuk menggunakan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Horold Koontz dan Cryril O'Donnel. Manajemen, menurut G. R. Terry, adalah proses unik yang terdiri dari tindakan terencana, terstruktur, aktif, dan terkontrol yang digunakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Kajian tentang tingkah laku manusia, termasuk subyek dan obyek dalam tingkah lakunya, merupakan tujuan utama manajemen pendidikan. Menurut filosofi, perilaku manusia dibentuk oleh hubungan interpersonal, lingkungan organisasi (atau konteks), dan sistem. Ketiga interaksi tersebut mempengaruhi bagaimana manusia bertindak baik secara individu maupun kelompok, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

METODE

Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode studi kualitatif mengenai manajemen peengelolaan kelas pada suatu lembaga pendidikan dapat dikaitkan dengan penelitian atau pengkajian dalam penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan. Berdasarkan teori dari buku, artikel, dan jurnal yang terdapat Google Scholar, dan sumber online lainnya.

Tujuan menggunakan metode ini karena deskripsi fenomena yang kaya dimungkinkan oleh pendekatan kualitatif. Kualitatif mendorong pemahaman elemen inti suatu peristiwa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya memuaskan kebutuhan peneliti akan gambaran atau penjelasan, tetapi juga membantu memperoleh gambaran atau penjelasan yang lebih menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Definisi manajemen adalah manajemen, perencanaan, dan penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau pengaturan yang memungkinkan segala sesuatu yang dikelola berjalan dengan sukses, lancar, dan efisien. Jika kita terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran itu sendiri sebelum berbicara tentang pengelolaan kelas, maka tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang kokoh.

Didaktik menjelaskan dasar-dasar ruang kelas, termasuk fakta bahwa satu kelas siswa mendapatkan instruksi yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama. ada dua pandangan perihal kelas, yaitu: a. Ruang kelas menggunakan empat dinding kawasan peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pengertian klasik, kelas adalah komunitas kecil di dalam sekolah yang diorganisasikan sebagai unit kerja yang secara dinamis mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Namun, kelas dalam pengertian konvensional, bersifat statis karena hanya menampilkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat perkembangannya, mencakup rentang usia kronologis yang berbeda, di antara faktor lainnya. Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa ruang kelas disebut sebagai area belajar, kelompok belajar dengan batas empat dinding, atau tempat siswa dapat terlibat dalam refleksi dan belajar. Ini juga dapat dilihat sebagai strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru pada skala, level, dan waktu tertentu.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas menjelaskan dua istilah yg menghasilkan manajemen kelas. Manajemen pendidikan dicantumkan istilah “kelola”, beserta awalan “pe” dan akhiran “an”. "Manajemen" adalah istilah lain berasal kata manajemen. "Manajemen" adalah kata bahasa Inggris yang aslinya berarti "manajemen", "tata kelola", dan "manajemen". Secara umum manajemen adalah penyelenggaraan, pengaturan, atau koordinasi suatu aktivitas, sebaliknya, kelas sebagai sekelompok individu yang terlibat pada kegiatan belajar bersama dan mendengarkan instruksi guru sebagai akibatnya suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja buat mencapai pengajaran dapat dipahami sebagai tujuan pengelolaan kelas. Kesimpulan yang jelas adalah bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran yang melibatkan pengaturan kelas. Setiap orang yang memasuki bidang pendidikan harus melakukannya dengan kerangka pemikiran ini, dan mereka harus memiliki pengetahuan tentang manajemen kelas, sementara itu menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya memaksimalkan potensi kelas adalah kapasitas instruktur atau wali kelas untuk memanfaatkan potensi siswa secara maksimal dengan memberikan mereka kesempatan sebanyak mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan imajinatif dan terbimbing. berhasil digunakan untuk siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan kelas yang berhubungan dengan kurikulum.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Mencakup tujuan pengelolaan kelas penyediaan fasilitas untuk kegiatan belajar siswa yang beragam dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas umumnya disebut dengan manajemen kelas. Fasilitas ini memungkinkan siswa belajar sambil membina lingkungan sosial yang memuaskan, salah satu disiplin, pertumbuhan intelektual dan emosional, serta sikap dan penghargaan bagi siswa, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sukses. Hal ini juga memungkinkan untuk memeriksa pembahasan manajemen kelas dalam hal keterlibatan komunikatif. Artinya, guru harus mampu mengelola setiap keadaan yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Ini termasuk kapasitas untuk mengembangkan komunikasi yang tepat, terutama antara guru dan siswa dan antara siswa dan guru. Untuk memudahkan guru atau wali kelas dan mengurangi tenaga mereka, hal ini dilakukan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka serta potensi siswa lainnya. Untuk mencapai peran manajemen siswa, sejumlah tugas manajemen kelas harus diselesaikan. 1) Memberikan instruktur pemahaman yang lebih besar tentang tujuan instruksional sekolah dan bagaimana mereka terhubung dengan prosedur yang diikuti untuk mencapai tujuan tersebut. 2) Membantu guru mengatur pemikiran mereka tentang bagaimana pelajaran mereka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. 3) Meningkatkan kepercayaan instruktur pada ide dan metode yang mereka terapkan di kelas. 4) Membantu guru dalam menentukan keinginan, hasrat, dan kekuatan pendorong di balik pembelajaran siswa. 5) Mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk teknik pengajaran coba-coba melalui organisasi kurikulum yang lebih baik. 6) Siswa akan mengagumi guru yang rajin bersiap-siap menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapannya. 7) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memajukan pertumbuhan intelektual dan emosionalnya. 8) Membantu pendidik dalam memperoleh keyakinan dan kepercayaan diri. 9) Membantu instruktur tetap termotivasi dalam bekerja dan selalu memberikan informasi terbaru

kepada siswa. Manajemen kelas digunakan di lembaga pendidikan (sekolah) untuk mengatur perilaku siswa dan mempromosikan pembelajaran. Selain itu, proses pendidikan dapat melayani tujuan pendidikan yang lebih kecil dan lebih besar di lembaga (sekolah) ini dengan mudah, konsisten, dan teratur. Berikut adalah tujuan pengelolaan kelas: a. Menjamin bahwa instruksi diberikan sejelas dan seefektif mungkin dan tujuan pembelajaran tercapai, untuk mempermudah pengumpulan data tentang seberapa baik kinerja anak-anak di kelas. Khusus untuk siswa yang mengalami kemajuan lambat, pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan guru untuk memantau dan mencatat kemajuan belajar setiap siswa secara tepat waktu. Untuk membuatnya lebih mudah untuk memunculkan topik-topik penting untuk diskusi kelas yang akan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Tujuan pengelolaan kelas yang akan diciptakan dalam kelompok kelas adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik agar siswa dapat bertindak sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya, harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai selama menggunakan manajemen kelas produk. Sedangkan dua tujuan yang berbeda untuk pengelolaan kelas adalah tujuan untuk siswa dan guru.

Lembaga Pendidikan

Perbedaan tingkat profesionalisme antar pelaku pendidikan, pengaturan kelembagaan, uraian tugas, persyaratan pelaku pendidikan, kekuasaan, dan jabatan, dinamika lingkungan struktur organisasi, proses perencanaan, tindakan kelembagaan yang diambil untuk menyelesaikan tugas, dan strategi pengembangan kelembagaan. semua aspek administrasi struktur lembaga pendidikan. Berknaan dengan komponen kepegawaian, pengelolaan lembaga pendidikan mengutamakan kepegawaian, pemantauan kelangsungan hidup instruktur, mengelola lembaga, sumber daya individu, hubungan interpersonal, penilaian dan promosi, dan kesejahteraan staf. Sistem informasi, tindakan pengendalian internal dan eksternal, pengawasan staf, dan tanggapan administratif terhadap tantangan internal dan eksternal terdiri dari manajemen informasi untuk lembaga pendidikan.

Pengelolaan lembaga pendidikan dilihat dari sudut pandang faktor lingkungan masyarakat. Unsur-unsur tersebut meliputi bagaimana masyarakat berkontribusi terhadap pengembangan kelembagaan, bagaimana lembaga dan masyarakat berinteraksi, bagaimana pelaku pendidikan berperan dalam masyarakat, bagaimana lembaga dan masyarakat berkolaborasi, bagaimana lembaga mensosialisasikan manusia, dan bagaimana lembaga berhubungan dengan masyarakat. Pengelolaan lembaga pendidikan dalam hal kemampuan manajerial, seperti yang terkait dengan etos kerja pelaku pendidikan, kemampuan kepemimpinan dalam perumusan konsep, kapasitas manusia, bakat teknis, dan kemampuan prediksi hasil kelembagaan.

Manajemen lembaga pendidikan dalam hal pengembangan staf, termasuk pelatihan manajemen kelembagaan dan pedagogik dan pendidikan lanjutan, standar kepemimpinan sesuai dengan kriteria, manajemen pengawasan, dan berbagai jenis arahan untuk pemimpin lembaga dalam kaitannya dengan intelektualitas pelaku pendidikan, baik secara struktural maupun kultural. Meninjau beberapa unsur tersebut mengungkapkan bahwa Manajemen Institusi Pendidikan menekankan pengelolaan lembaga pendidikan sebagai kegiatan utama yang membedakan suatu lembaga dengan lembaga lainnya di dunia pelayanan pendidikan. Topik pengelolaan lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan, yaitu suatu kesatuan yang terkoordinasi yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain sesuai dengan seperangkat aturan yang telah ditetapkan.

Peran Guru Dalam Pengelolaan kelas

Keberhasilan mengajar di kelas sangat ditentukan oleh guru yang merupakan salah satu variabel kunci dalam menentukan inti dan keseluruhan proses pendidikan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan tanggung jawab dan kemampuan mereka karena mereka akan lebih siap untuk mengelola kursus mereka dan membangun lingkungan belajar yang efektif yang akan menghasilkan hasil belajar terbaik bagi siswa mereka. (Mustari et al., 2014)

Ada beberapa peranan fungsi yang berbeda dalam proses belajar mengajar, termasuk fungsi demonstrasi, manajer kelas, mediator dan fasilitator, dan penilai. Guru berfungsi dalam kapasitas strategis sebagai pengelola kelas, ketiga pendekatan yang dikemukakan tersebut akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya. Mereka adalah: merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dengan materi siswa, memilih dan

memutuskan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan juga mencari solusi alternatif untuk menghadapi masalah dan tantangan yang mungkin timbul. Tingkat keterampilan belajar siswa dan materi pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran harus dipertimbangkan oleh instruktur saat merencanakan dan memutuskan cara terbaik untuk melaksanakan pembelajaran. Membuat rencana tindakan untuk mengatasi kesulitan sehingga proses belajar mengajar dapat berlanjut dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Jika guru sangat termotivasi untuk mendidik dan menyadari bahwa gaya kepemimpinan situasional akan membantunya menjalankan tugasnya sebagai guru, mengelola kelas akan menjadi sederhana. Manajemen kelas oleh karena itu terkait erat dengan motivasi kerja guru karena memungkinkan kita untuk mengukur seberapa termotivasi guru untuk memimpin kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas dapat dioptimalkan dan dimaksimalkan dengan penggunaan teknik kepemimpinan guru yang tepat.

Peran guru di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan seluruh kegiatan pembelajaran dan terkait erat dengan pengembangan potensi siswa. Keberhasilan pendidikan ini akan berdampak signifikan terhadap karakter bangsa. Tindakan guru akan mencegahnya memiliki cukup waktu untuk merencanakan kelas secara memadai atau memeriksa tugas setiap siswa secara pribadi. Hasil belajar akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan kognitif, usaha siswa, motivasi, dan kepercayaan diri, serta keterlibatan akademik, status sosial ekonomi, orang tua, guru, teman sebaya, dan budaya. Metode dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keahlian materi pelajaran dan keterampilan mengajar seorang guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memiliki kemampuan mengajar yang dikembangkan selama pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan mengendalikan dinamika kelas. Ada kalanya persepsi guru dan siswa berbeda, yang merupakan masalah manajemen. Guru harus menjadi manajer kelas yang proaktif, suportif, dan kreatif untuk mengatasi hal ini, menjadi efektif, dan mendorong pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi.

Masalah lain dari manajemen kelas yang efektif meliputi berikut ini:

1. Struktur Kelas: yaitu tata letak fisik ruang kelas. Ini adalah masalah perilaku manajemen karena kurangnya furnitur, kurangnya ruang antar furnitur, papan tulis yang tidak memadai, ventilasi dan pencahayaan yang tidak memadai, ukuran kelas dan juga tata letak tempat duduk.
2. Metode Pengajaran: Ini telah diidentifikasi sebagai elemen utama yang berkontribusi terhadap masalah manajemen di kelas. Siswa belajar dengan cara yang tidak menarik dan membosankan ketika guru secara eksklusif menggunakan satu teknik pengajaran. Kurangnya keahlian guru dan komunikasi yang buruk mengakibatkan perilaku yang tidak pantas dan standar akademik di bawah standar.
3. Kurangnya persiapan guru: Banyak guru tidak memiliki pengetahuan lengkap yang dapat mereka gunakan untuk mengelola masalah perilaku siswa di kelas; akibatnya, mereka bergantung pada berbagai teori terkait disiplin dari berbagai sumber. Lembaga pendidikan guru yang sangat menekankan pada teknik pedagogis dan pengetahuan substantif tidak banyak mengubah hal ini.

Untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini secara memadai, lembaga pendidikan guru harus menawarkan program atau kursus tentang masalah manajemen kelas dan solusinya. Akibatnya, banyak instruktur memulai profesinya tanpa mengetahui cara mengelola siswa secara efektif di kelas. Ketidakhadiran, kebisingan, kekasaran, ketidaktaatan, kenakalan, ketidakhadiran, kecemasan, kurangnya perhatian, kebosanan, pertengkaran verbal dan fisik, tidur siang, tidak tertib, dan menolak menyelesaikan tugas adalah beberapa masalah pengelolaan kelas yang diakibatkan oleh masalah tersebut di atas. Menyelesaikan tanda kegagalan termasuk hasil belajar siswa di bawah standar, penyimpangan dari norma yang diterima, atau batasan ukuran. Sebenarnya hasil belajar hanyalah hasil akhir dari suatu proses. Metode harus lebih baik dan lebih efisien untuk hasil terbaik. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan kelas berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Manajemen kelas yang menguntungkan memperkuat motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran siswa, sehingga memfasilitasi tujuan instruksional yang relevan, karena penyampaian hasil pendidikan yang berhasil tergantung pada kemampuan guru untuk merencanakan pelajaran dan mengelola perilaku siswanya. Suasana siswa sistem sekolah, motivasi, rasa hormat, disiplin, penetapan tujuan, dan kesuksesan akademik semuanya sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas yang efektif. Guru akan sangat kreatif dan bersedia memberikan waktu mereka untuk membantu siswa berhasil. Ketika siswa berprestasi, guru akan merasa berhasil juga motivasi guru tidak dapat dipisahkan dari kedua sikap guru tersebut di atas.

Guru akan menilai bakat masing-masing siswa secara individual untuk menentukan apakah mereka berada pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi. Hasilnya, guru akan memilih siswa mana yang

paling membutuhkan pembinaan; Guru dapat memilih metode pengajaran atau sumber pendidikan yang akan digunakan. Jumlah pekerjaan rumah yang akan diberikan terserah kepada guru. Untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar mereka, bagaimana seharusnya guru berhubungan dengan mereka? Motivasi siswa semakin meningkat. Dalam istilah awam, dapat dikatakan bahwa dorongan seorang guru untuk pekerjaannya mempengaruhi seberapa baik kelas dikelola. Seberapa berhasil kelas dikelola akan bergantung pada seberapa termotivasi guru dalam bekerja. Demikian pula, hubungan antara gaya kepemimpinan guru dan motivasi kerja ada karena pendidik dengan dorongan tingkat tinggi untuk meningkatkan pembelajaran siswa akan menggunakan berbagai strategi, termasuk penerapan gaya kepemimpinan yang efektif.

KESIMPULAN

Guru mempengaruhi konsekuensi pembelajaran siswa. Kurangnya hubungan antara manajemen pembelajaran guru serta hasil belajar siswa menyebabkan pertanyaan tentang seberapa besar dampak serta insentif guru terhadap prestasi akademik siswa. Akibatnya, dalam hal ini, variabel pengelolaan kelas bukanlah prediktor hasil belajar siswa yang dapat dipercaya. Sekolah mungkin menganggap hal ini memprihatinkan karena meningkatkan keefektifan guru atau kepemimpinan kelas artinya galat satu pendekatan buat menaikkan yang akan terjadi belajar siswa. Efektivitas proses belajar mengajar bisa ditingkatkan melalui penggunaan RPP, kepemimpinan, pengelolaan kelas, komunikasi, serta pengecekan. Hal ini dilakukan dalam rangka menaikkan efektifitas proses belajar mengajar serta membuat yang akan terjadi yang tidak terkotori. Faktor guru yg diakibatkan sang hal-hal seperti gaya kepemimpinan guru yang terampil, cara belajar mengajar yg tidak bervariasi (terus-menerus), kepribadiannya yg kurang baik, dan ketidaktahuan gurunya, inilah yg menghambat pengelolaan kelas buat mempertinggi efektifitas pedagogi serta proses pembelajaran. kurang memadai, dan pemahaman guru terhadap siswa yg tidak hadir. masalah manajemen kelas ada ketika siswa tidak diberi memahami perihal tanggung jawab dan hak mereka menjadi teman sekelas atau personal sekolah

REFERENSI

- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-112.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Angin, L. M. P., & Pratiwi, D. A. (2023). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH*. uwais inspirasi indonesia.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- Farikhah, S. (2015). Manajemen lembaga pendidikan.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.

- Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Penerbit Lakeisha.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Muljawan, A. (2019). Model dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51-69.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Manajemen pendidikan.
- Tasrim, T., & Elihami, E. (2020). Motivasi Kerja Pendidik dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 48-53.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11-23.
- Akilah, F. (2018). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 518-534.
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98-105.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50-54.